

Proposal Hibah Skala Kecil RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot

Informasi Organisasi

Nama Organisasi:

Kategori Organisasi:

- Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran)
- Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi)
- LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi
- LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat
- Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat
- Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum
- Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat
- Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual
- Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas
- Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR)
- Media

Nama Penanggung Jawab Organisasi: Harfika Sari Baso, S.Pi, M.Si

Nama Koordinator Proyek: DR. Henny T.C. Pallemai, ST., M.Si

Alamat E-mail Organisasi: fakperikanan.unanda@yahoo.com

Alamat Organisasi : Jl. Anggrek CC Nonblok
Palopo 91921
Sulawesi Selatan

No Telepon Organisasi : 08124284601 dan 082348649777

No Fax Organisasi (jika ada) : (0471) 24506

Website Organisasi (jika ada) : www.unanda.ac.id

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 2 orang
- b. Perempuan : 2 orang

Akte Pendirian Organisasi:

Lengkapi dengan copy 1 rangkap jika telah memiliki

- Ada
- Tidak

Sejarah, Visi dan misi Organisasi:

Jelaskan secara singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan berikut nama donor dan jumlah anggaran yang dikelola, maksimal 250 kata.

Fakultas Perikanan resmi terbentuk pada tanggal 19 November 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81/D/O/1997, terdiri dari 1 (satu) program studi beroperasi sejak September 1998 sampai sekarang. Program Studi Budidaya perairan kini berubah menjadi Program Studi Akuakultur berdasarkan perubahan nomenklatur permendikbud 154 Tahun 2014. Dengan Status terakreditasi B.

Fakultas perikanan wajib melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yang meliputi kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan yang telah dilaksanakan di Luwu Timur diantaranya adalah Analisis Kelimpahan Makrozoobenthos sebagai Bioindikator Pencemaran di Muara Sungai Malili (2009), Kajian Potensi Pengembangan Perikanan di Danau Towuti Kabupaten Luwu Timur untuk Penentuan Kebijakan Pengelolaan Danau Towuti bermitra dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur (2010), Kajian Beberapa Aspek Pengelolaan Perikanan Terumbu Karang secara Berkelanjutan di Perairan Luwu Timur (2013-2015) pun telah dilaksanakan dengan beberapa rekomendasi pengelolaan perikanan di wilayah ini. Pada Februari 2016 – Januari 2017 bermitra (*grantee*) dengan Burung Indonesia RIT CEPF telah melaksanakan kegiatan Pengelolaan Perikanan Buttini secara Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Danau Towuti.

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya dapat digunakan mendukung kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan CEPF dan tidak dapat dipergunakan dalam beberapa kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut tentang Dana CEPF, silakan dilihat di website www.wallacea.org, atau menghubungi:

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

- Ya
 Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

- Ya
 Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

- Ya
 Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

- Ya
 Tidak

Penjelasan Proyek

Judul Proyek : Integrasi Perlindungan Perikanan Endemik Harlequin (*Caridina woltereckae*), Buttini (*Glossogobius metanensis*), dan Pangkilang (*Telmatherina celebensis*) Secara Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Danau Towuti

Lokasi Proyek:

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Sulawesi-Selatan
- c. KBA yang terdampak : Danau Towuti
- d. Kabupaten/kota : Luwu Timur
- e. Desa : Desa Timampu, Desa Bantilang, dan Desa Pekaloa

Durasi Proyek:

Tuliskan jangka waktu perkiraan proyek Anda dalam hitungan bulan.

12 Bulan

Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:

- 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas
- 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi
- 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas
- 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut
- 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea
- 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea

Jumlah Dana yang Diusulkan:

Masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam Rupiah, dengan nilai tukar Rp13,200/USD

Total Dana Proyek:

Total dana proyek secara keseluruhan, termasuk di dalamnya yang diusulkan didanai oleh CEPF (dalam Rupiah)

219888500,-

(Dua Ratus Sembilanbelas delapanratus delapanpuluhdelapan Ribu limaratus Rupiah).

Anggaran Proyek:

Lampirkan rincian anggaran yang diusulkan dalam format excel seperti yang telah disediakan

Aspek Kerangka Pengaman

RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*). Informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

- Ya
 Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal?

- Ya
 Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini untuk memberikan gambaran dari konsep proyek.

A. Alasan Proyek:

Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 500 kata.

Plasma nutfah Udang Harlequin (*Caridina woltereckae*) dengan status terancam punah (*endangered*), Ikan Buttini (*Glossogobius metanensis*), dan Ikan Pangkilang (*Telmatherina celebensis*) dengan status rentan (*vulnerable*), adalah tiga dari beberapa spesies endemik yang hidup liar di Danau Towuti karena sampai saat ini belum berhasil dibudidayakan. Berbagai *problematique* yang mengancam eksistensi spesies endemik perlu diatasi dengan perlindungan terintegrasi lebih lanjut, kedepan semakin diperlukan upaya konservasi yang lebih baik daripada sebelumnya.

Perikanan berkelanjutan harus dilihat secara lengkap, tidak sekedar tingkat penangkapan atau biomassa, tetapi aspek-aspek perikanan secara keseluruhan, seperti ekosistem, struktur sosial dan ekonomi, komunitas nelayan, dan pengelolaan kelembagaannya.

Model perlindungan berbasis masyarakat untuk perikanan Buttini berkelanjutan di Danau Towuti telah dirintis oleh Tim Fakultas Perikanan Universitas Andi Djemma sebagai *grantee Critical Ecosystem Partnership Fund (CEPF) – RIT (Regional implementation Team)* Burung Indonesia dalam setahun terakhir ini. Dengan pengelolaan berbasis masyarakat, komunitas lokal berperan dalam perlindungan perikanan endemik Danau Towuti perlu diintegrasikan lebih luas.

Di dua desa yang menjadi *pilot project* (Desa Timampu dan Desa Bantilang) Kearifan lokal terkait penangkapan ikan telah kembali, *sense of responsibility* dalam perlindungan spesies endemik Towuti . dimunculkan. Pembentukan kelompok Pemerhati di dua desa dan Pokwasmas Danau di tingkat kecamatan, memfasilitasi pembuatan Peraturan Desa sebagai acuan dalam penegakan aturan, dan beberapa poin kesepakatan telah diintegrasikan kedalam rencana kerja pemerintah lokal, dan telah dirintis kemitraan diantara para pihak.

Selanjutnya sebagai bentuk *scaling up* dari tahapan sebelumnya, Fakultas Perikanan Universitas Andi Djemma akan lebih mendalam menginisiasi / memfasilitasi pelibatan masyarakat dalam konservasi tiga spesies endemik : Harlequin (*Caridina woltereckae*), Buttini (*Glossogobius metanensis*), dan Pangkilang (*Telmatherina celebensis*), yaitu (1) memperkuat pelaksanaan perdes peran serta masyarakat dalam pelestarian Danau Towuti di desa Timampu dan Bantilang, dan (2) Mereplikasi pendekatan proyek dari dua desa tersebut ke satu desa lain yang memiliki permasalahan serupa, yaitu Desa Pekaloa.

Pemilihan Desa Pekaloa karena berdasarkan survey dan FGD di proyek sebelumnya, Tim Fakultas Perikanan Unanda mendapatkan informasi bahwa sebagian besar pelaku *destruktif fishing* (penyetruman ikan) di Danau Towuti berasal dari desa Pekaloa. Termasuk, degradasi habitat dari pencemaran limbah domestik. Permasalahan

pendangkalan akibat aktivitas sawmill di sempadan danau disinyalir sebagai salah satu penyebab erosi, hal ini tidak terlepas dari kurangnya kesadaran dan kapasitas masyarakat Pekaloa dalam menjaga kelestarian ikan endemis dan habitatnya.

Apabila upaya perlindungan spesies endemik secara berkelanjutan berbasis masyarakat di Desa Timmapu dan Desa Bantilang melalui kegiatan ini tidak dilanjutkan, dikhawatirkan pelaksanaan / implementasi penegakan aturan Perdes yang telah diinisiasi dan difasilitasi pembuatannya, tidak berjalan efektif dan berdampak pada pengendalian kecepatan laju kepunahan spesies endemik danau towuti.. Selain itu Kelompok Pemerhati dan Pokwasmas yang telah dibentuk masih memerlukan penguatan dan peningkatan kapasitas lebih lanjut. Dengan demikian, capaian yang telah dihasilkan tidak dapat terintegrasi lebih dalam program pemerintah dan para pihak terkait lainnya.

Disisi lain, meskipun telah berhasil dilakukan penyadaran dan peningkatan kapasitas di dua desa sebelumnya, namun upaya dan capaian dari proyek sebelumnya tidak terintegrasi dengan desa-desa pesisir lainnya, maka keberhasilan di dua desa sebelumnya akan dihambat oleh desa ini. Hal ini akan berdampak pada ancaman laju kepunahan spesies endemik Towuti yang akan lebih sulit dikendalikan.

B. Apakah dampak yang dapat diharapkan dari pelaksanaan proyek ini bagi:

Jelaskan untuk masing-masing huruf maksimal 100 kata.

a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA

Kegiatan ini akan berdampak positif terhadap jenis-jenis prioritas di dalam KBA. Ketiga spesies endemik KBA Towuti: Udang Harlequin (*Caridina woltereckae*), Ikan Buttini (*Glossogobius metanensis*), dan Ikan Pangkilang (*Telmatherina celebensis*), dari pemantauan dinamika populasi Butini dan kualitas perairan danau berbasis masyarakat sebagai dasar/acuan dalam pengaturan alat tangkap ramah lingkungan, metode/waktu/kuota penangkapan. Pemantauan dan pemetaan habitat Udang Harlequin (*Caridina woltereckae*) berkontribusi positif terhadap upaya konservasi. Adapun untuk jenis Ikan Endemik Pangkilang sebagai makanan ikan Buttini, apabila pola rekrutmen stok di alam dapat diatur, maka rantai makanan akan terjaga, perlindungan akan berkelanjutan.

b. Pengelolaan KBA yang lebih baik

Pelaksanaan kegiatan ini akan berfokus terhadap pengelolaan KBA yang lebih baik, melalui kesepakatan desa untuk menentukan areal perlindungan Jenis Terancam Puna danau Towuti secara adil dan partisipatif. Penetapan polygon Daerah Perlindungan Danau yang ditetapkan dalam dokumen Kesepakatan Konservasi Desa akan berkontribusi terhadap penurunan ancaman areal penting dari praktek destruktif fishing, overfishing dan laju kerusakan ekosistem danau dari pencemaran dan sedimentasi di masing masing desa. Kesepakatan tingkat desa juga teintegrasi dalam RPJMDes dan bersinergi dengan program kebijakan parapihak terkait.

c. Masyarakat di sekitar KBA dan para pihak terkait lainnya

Pelaksanaan kegiatan ini akan berdampak pada peningkatan dukungan Jasa ekosistem danau Towuti terhadap mata pencaharian. Masyarakat dan Pemerintah

desa juga mendapatkan kepastian dan percaya diri dalam mendorong upaya pelestarian danau Towuti secara adil dan berkelanjutan melalui penetapan peraturan dan kesepakatan di tingkat desa, Rencana program di tingkat desa mendapatkan dukungan dari para pihak yang selaras dengan pembangunan dan konservasi Jenis Terancam Punah dan ekosistemnya.

A. Pendekatan Proyek:

C.1 Tujuan Proyek

Berkontribusi dalam menurunkan tingkat ancaman kepunahan *Spesies Terancam Punah* danau Towuti melalui peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam penerapan Peraturan Desa (Phase 2) dan Kesepakatan Konservasi Desa (Phase 1) secara adil dan berkelanjutan.

C.2 Keluaran Proyek:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang Pelestarian Ikan Butini dan habitat alaminya.
2. Meningkatnya kapasitas masyarakat melalui MPIB dalam mengintegrasikan rencana kerja MPIB ke dalam RPJMDes dan RKPDes serta mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten melalui sinergi program/kebijakan SKPD terkait.

C.3 Aktivitas Proyek:

| | |
|-------------------|--|
| Keluaran 1 | <p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. KAP survey 2. Serial Kampanye Penyadartahuan dan desiminasi informasi rencana dan upaya pelestarian Ikan Buttini dan ekosistemnya 3. Pembentukan Masyarakat Peduli Ikan Butini (MPIB) Desa Pekaloa (Phase 1) 4. Penyusunan Rencana Program MPIB dan Kesepakatan Konservasi Desa tentang Jenis Terancam Punah dan Pengelolaan SDA danau Towuti secara berkelanjutan (Phase 1 dan 2) 5. Workshop Desa Penyusunan dan Penetapan Kesepakatan Konservasi Jenis Terancam Punah dan Pengelolaan SDA danau Towuti secara berkelanjutan di 3 desa secara partisipatif 6. Fasilitasi penyusunan Kesepakatan Konservasi Desa terhadap Jenis Terancam Punah dan endemis danau Towuti di 3 desa (Phase 1 dan 2) |
| Keluaran 2 | <p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. FGD Pengintegrasian Program Kerja MPIB ke dalam Dokumen RPJMDes dan RKPDes 2. Workshop parapihak pengintegrasian Program Kerja MPIB dan draft RPJMDes/RKPD ke dalam kesepakatan sinergi program/kebijakan Pemerintah Kabupaten melalui SKPD terkait. 3. Peningkatan kapasitas lokal pendugaan stok ikan buttini berbasis masyarakat. |

C.4 Strategi, metode, dan perangkat pelaksanaan

Output 1 : Meningkatnya kesadaran masyarakat dan para pihak tentang upaya penetapan dan penerapan Peraturan Desa tentang Pelestarian Ikan Butini dan habitat alaminya.

Tahapan Kegiatan :

1.1. *Survey dan kajian partisipatif (KAP) di desa Pekaloa (Phase 1).*

Terlaksananya 2 kali survey dan kajian partisipatif yang menghasilkan (baseline dan enlines) sebagai bahan acuan untuk merencanakan, mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan dan capaian proyek. Metode yang digunakan adalah KAP Survey, untuk mengukur perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. KAP Survey akan dilaksanakan 2 kali (*Baseline dan Endlines*) yang dilaksanakan oleh Tim Desa difasilitasi oleh Fakultas Perikanan Unanda. Dilaksanakan di desa Timampu dan Bantilang sebagai model monitoring dan evaluasi di desa phase 2. Di desa Pekaloa sebagai desa Phase 1 sebagai bahan rujukan untuk merencanakan, merencanakan dan melaksanakan proyek di desa. Dilaksanakan pada bulan ke 1 dan 11.

1.2. *Serial Kampanye Penyadartahuan dan desiminasi informasi rencana dan upaya pelestarian Ikan Buttini dan ekosistemnya.*

Terlaksananya 3 seri Kampanye penyadartahuan dengan menggunakan peraga kampanye, terdiri dari 3 sign board, 300 lembar poster dan 3 kali FGD di masing masing desa dan minimal 3 liputan media melalui artikel/news. Kegiatan penyadaran dan peningkatan keterlibatan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan secara luas tentang konservasi Buttini (*Glossogobius metanensis*) melalui penyebaran poster ke lembaga pemerintah dan sasaran strategis lainnya. seluruh sasaran penerima kampanye diharapkan dukungannya dan berkomitmen akan turut kegiatan pelestarian ikan buttini di Danau Towuti.

1.3. *Penyusunan Rencana Program MPIB dan Kesepakatan Konservasi Desa tentang Jenis Terancam Punah dan Pengelolaan SDA danau Towuti secara berkelanjutan (Phase 1 dan 2).*

Satu kali dilaksanakan penyusunan Kesepakatan Konservasi terhadap Jenis Terancam Punah danau Towuti di 3 desa dengan merujuk hasil Survey dan kajian partisipatif (KAP, Monitoring Kualitas Air dan Stok Populasi) dihadiri minimal 30% dari total penduduk desa Pekaloa dan dihadiri oleh perwakilan masyarakat dan Pemerintah Desa. Penyusunan draft perdes mulai dilaksanakan pada bulan ketiga yang dihadiri para pemangku kepentingan di desa, kegiatan ini Penyusunan peraturan desa (perdes) tentang perlindungan perikanan buttini dan spesies endemic lainnya secara berkelanjutan ini diharapkan pada akhir kegiatan dapat dijadikan : 1) sebagai pegangan bagi semua pihak dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan di Danau Towuti; 2) pendukung tatanan kehidupan yang serasi, selaras dan seimbang; 3) memudahkan pencapaian tujuan konservasi; 4) sebagai acuan dalam rangka pengendalian dan pengawasan pemanfaatan Danau Towuti; 5) sebagai dasar penenaan sanksi atau hukuman; 6) mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan atau

kesalahan yang pernah terjadi di masa lalu. *(Dilaksanakan pada bulan ke 3 – 4).*

- 1.4. *Workshop Desa Penyusunan dan Penetapan Kesepakatan Konservasi Jenis Terancam Punah dan Pengelolaan SDA danau Towuti secara berkelanjutan di 3 desa secara partisipatif.*** Tersusunnya dan tersepakati Peraturan Desa tentang Kesepakatan Konservasi Jenis Terancam Punah dan Pengelolaan SDA danau Towuti secara berkelanjutan di 3 desa secara partisipatif dihadiri oleh minimal 25 orang terdiri dari unsur masyarakat, Pemerintah Desa dan BPD di masing masing desa. Strategi pelaksanaannya adalah Melakukan diskusi yang melibatkan masyarakat, aparat desa, dan pihak lain yang terkait. Mengelompokkan peserta diskusi ke dalam 4 kelompok yaitu (a) merumuskan jenis-jenis sumberdaya yang perlu diatur pemanfaatannya, (b) merumuskan kegiatan pemanfaatan yang diperbolehkan, (c) merumuskan larangan-larangan, (d) merumuskan sanksi-sanksi pelanggaran. Masing-masing kelompok membuat rumusan sesuai dengan bidang tugasnya. Membahas hasil rumusan masing-masing kelompok secara bersama-sama untuk memperoleh keselarasan hubungan antara spesies endemik, ketentuan-ketentuan pemanfaatan, larangan dan sanksi. Menuangkan hasil rumusan bersama ke dalam keputusan desa yang akan dipakai sebagai acuan penyelesaian masalah berkaitan dengan perlindungan spesies endemik.
- 1.5. *Fasilitasi penyusunan Kesepakatan Konservasi Desa terhadap Jenis Terancam Punah dan endemis danau Towuti di 3 desa (Phase 1 dan 2)*** Satu kali dilaksanakan penyusunan Kesepakatan Konservasi terhadap Jenis Terancam Punah danau Towuti di desa 3 desa dengan merujuk hasil Survey dan kajian partisipatif
- 2.1. *FGD Pengintegrasian Program Kerja MPIB ke dalam Dokumen RPJMDes dan RKPDes.*** Dilaksanakan minimal 3 kali serial FGD yang membahas, menyusun dan menyepakati Pengintegrasian Program Kerja MPIB ke dalam Dokumen RPJMDes dan RKPDes yang disesuaikan dengan siklus dan tahapan Penyusunan Rencana Desa. FGD bersama para pihak dimulai dengan diskusi dengan pihak terkait sejak jauh hari sebelum FGD. Dengan pendekatan dan diskusi intensif dari Tim Fakultas Perikanan Universitas Andi Djemma, diharapkan dalam FGD Pengintegrasian Program Kerja MPIB ke dalam Dokumen RPJMDes dan RKPDes Pelaksanaan pemantauan populasi/stok berbasis masyarakat dapat disepakati. *(Dilaksanakan pada bulan ke 5,7,9).*
- 2.2. *Workshop parapihak pengintegrasian Program Kerja MPIB dan draft RPJMDes/RKPD ke dalam kesepakatan sinergi program/kebijakan Pemerintah Kabupaten melalui SKPD terkait*** Dilaksanakan minimal 3 kali seri workshop yang melahirkan kesepakatan pengintegrasian Program Kerja MPIB dan draft RPJMDes/RKPD ke dalam kesepakatan sinergi program/kebijakan Pemerintah Kabupaten melalui SKPD/UPT terkait. *(Dilaksanakan pada bulan ke 6,8,10).* Diharapkan oleh tim program yang setahun terakhir ini dapat diimplementasikan ke dalam pengelolaan kolaboratif, SKPD, UPT, dan para pihak terkait lainnya. Hasil yang akan

dicapai dalam kegiatan ini, diantaranya: 1. Tercapai upaya pengintegrasian hasil kegiatan/proyek tentang perlindungan perikanan buttini secara berkelanjutan berbasis masyarakat di Danau Towuti, sehingga dapat dilanjutkan oleh para pemangku kepentingan dan instansi terkait dalam bertindak dan menentukan suatu kebijakan.

- 2.3. Peningkatan kapasitas lokal pendugaan stok ikan buttini berbasis masyarakat.** Pelaksanaan pemantauan populasi/stok berbasis masyarakat dapat disepakati. *(Dilaksanakan pada bulan ke 1-11).*

Strategi dan Keberlanjutan Proyek

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF:

Proyek/kegiatan yang akan dilaksanakan sangat terkait dengan strategi investasi CEPF yang telah menetapkan KBA Danau Towuti sebagai salah satu area prioritas dalam skema pendanaan. Berdasarkan kajian dalam profil ekosistem Wallacea, daerah yang akan menjadi KBA kegiatan kami, mengalami berbagai ancaman berat terhadap spesies endemiknya, baik ancaman antropogenik maupun alamiah akibat perubahan iklim. Ancaman tersebut dialami pula oleh ketiga jenis spesies endemik Udang Harlequin (*Caridina woltereckae*), Ikan Buttini (*Glossogobius metanensis*), dan Ikan Pangkilang (*Telmatherina celebensis*) yang menjadi sasaran kegiatan kami. Adapun arahan dan prioritas investasi CEPF yang terkait dengan proyek yang akan kami laksanakan yaitu Arahan strategis 1: Konservasi jenis akibat ancaman kepunahan spesies endemik tersebut. Kegiatan yang akan kami laksanakan juga menargetkan perubahan perilaku menjadi ramah lingkungan dan mengimplementasikan pemantauan dan peningkatan kebijakan *stakeholders* secara luas. Kegiatan yang akan dilaksanakan juga terkait dengan arahan strategis 3: yaitu memfasilitasi masyarakat, lembaga masyarakat, dan para pihak terkait dalam pemanfaatan sumberdaya alam, dan untuk mengembangkan dan menerapkan aturan tentang pemanfaatan sumberdaya alam.

Mitra kerja (*stakeholders*) dalam Proyek:

Tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak lain yang akan berperan penting dalam pelaksanaan Proyek. Proyek sebaiknya dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain, sehingga berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

| Nama Mitra Kerja | Peran Mitra dalam Proyek ini |
|--|---|
| Dinas Kelautan dan Perikanan Luwu Timur | <ul style="list-style-type: none"> - Berperan dan berkontribusi dalam kegiatan kelompok masyarakat pemerhati buttini dan Pokwasmas. - Mengintegrasikan kesepakatan masyarakat kedalam rencana pengelolaan (rencana kerja) SKPD lebih lanjut - Sumber data sekunder |
| BKSDA | <ul style="list-style-type: none"> - Berperan dan berkontribusi dalam kegiatan |

| | |
|---|---|
| | <p>kelompok masyarakat pemerhati butini dan Pokwasmas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengintegrasikan kesepakatan masyarakat kedalam rencana pengelolaan BKSDA - Sumber data sekunder |
| Pemerintah Desa Timampu, Desa Bantilang, dan Desa Pekaloa | <ul style="list-style-type: none"> - Berperan dan berkontribusi dalam rangkaian kegiatan ini. |
| Kelompok perempuan ibu-ibu dasawisma yang ada di Desa Timampu, Desa Bantilang, dan Desa Pekaloa | <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai bagian dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan seperti loka latih dan kegiatan penyadaran lingkungan. |
| Masyarakat Nelayan Desa Timampu, Desa Bantilang, dan Desa Pekaloa | <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai bagian dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan seperti loka latih dan implementasi pengukuran stok Butini dan pengukuran kualitas air secara reguler, Pokwasmas, dan Kelompok Pemerhati Ikan Butini aktif |

Pengarusutamaan gender dan inklusi sosial:

Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan)? Bagaimana strategi Anda agar kegiatan ini dapat memberikan dampak pada semua kelompok masyarakat, termasuk kelompok marginal.

Selain kelompok masyarakat dan *stake holders* kelompok masyarakat dari ibu-ibu dasawisma dan kelompok perempuan lainnya juga terlibat aktif dalam kegiatan pendugaan stok Butini dan Pemantauan Kualitas air secara reguler dan pemeliharaan habitat Butini secara berkelanjutan, peningkatan stok pangkilang, dan pemantauan habitat Harlequin. Demikian pula pada kegiatan kampanye/penyadaran lingkungan.

Rencana keberlanjutan:

Jelaskan bagaimana strategi Anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi setelah berakhirnya proyek baik oleh lembaga Anda sendiri maupun pihak lain.

Keberlanjutan MPIB (Masyarakat Pemerhati Ikan Buttini) yaitu dengan memasukkan program MPIB kedalam RPJMDes. Untuk penguatan lembaga MPIB yaitu dengan memasukkan penguatan kelembagaan kedalam RPJMDes melalui musrembang desa. Dengan dimasukkannya kegiatan MPIB dalam RPJMDes, maka mendapatkan peluang pendanaan dari Dana Desa atau dukungan program dari SKPD terkait dan para pihak lainnya.

Bagian dari proyek seperti pendugaan stok serta pemantauan kualitas air secara reguler dan sederhana diharapkan dapat berlanjut dan dilaksanakan secara mandiri oleh kelompok masyarakat pemerhati butini bersama pemerintah setempat, kesadaran masyarakat dalam menjaga habitat Buttini yang dapat direplikasi oleh pihak-pihak lain, demikian halnya peningkatan stok ikan Pangkilang, dan pemantauan habitat Harlequin dapat direplikasi di

KBA/ tempat lain, diharapkan akan memberi kontribusi ilmu pengetahuan dan konservasi di masa depan.



DENAH DESA PEKALOA, KEC. TOWUTI

